

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kepribadian yang menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya, hal tersebut dapat dikatakan apabila manusia memiliki ilmu pengetahuan dan karakter-karakter yang baik. Sejalan dengan pendapat Sadulloh (2015, hlm. 72) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi manusia untuk mengidentifikasi segala sesuatu berdasarkan moral yang berlaku, menjadi manusia yang bertanggungjawab terhadap segala perbuatannya dengan tujuan menjadi manusia dewasa yang memiliki pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia agar memiliki wawasan yang luas, memiliki tanggung jawab dan memiliki karakter yang baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian, pendidikan merupakan prinsip dasar dan landasan kehidupan yang tidak terpisah dalam diri manusia, mengarah pada pembentukan manusia yang cerdas intelektual dan memiliki karakter yang baik, berlangsung seumur hidup, dan merupakan tanggung jawab bersama (Sadulloh, 2015, hlm. 5-6).

Pendidikan dalam proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didiknya saja, melainkan sebagai proses menanamkan karakter-karakter yang baik dalam kehidupannya. Lembaga pendidikan seperti sekolah dasar merupakan salah satu tempat yang penting dalam membina atau menanamkan nilai-nilai karakter, mengingat usia sekolah dasar

merupakan usia emas dalam membentuk karakter. Pendidikan karakter di sekolah dasar pun bukanlah semata-mata untuk mengajarkan mana yang benar atau mana yang salah, tetapi menekankan pada kebiasaan yang dilakukan dan di praktikan secara terus-menerus (Daryanto dan Darmiatun, 2013, hlm.42). Hal ini sejalan dengan pendapat Majid dan Andayani (2013) bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sedini mungkin, karena karakter yang ditanamkan sejak dini mampu membekali pribadi yang baik dalam diri peserta didik sampai dia dewasa.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) peserta didiknya dengan mempraktikkan, mengajarkan nilai moral, serta mengambil keputusan dengan cara yang beradab dalam hubungannya dengan sesama maupun hubungannya dengan penciptanya (Samani dan Hariyanto, 2016, hlm.44). Sementara itu Alfie Kohn (dalam Najib dkk., 2016, hlm.62) menyebutkan bahwa pendidikan karakter disebut sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah di luar bidang akademis dengan tujuan membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang mempunyai karakter yang baik. Untuk itu, karakter diartikan sebagai sifat batin yang berpengaruh terhadap cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bertindak yang menjadi ciri khas seseorang sehingga dapat membedakannya dengan orang lain. Maka dari itu, karakter perlu dibina menjadi karakter yang baik, agar cara berpikir, cara berperilaku dan cara bertindak tersebut mencerminkan hal-hal yang baik. Terdapat banyak sekali karakter yang dapat ditanamkan dalam diri seseorang, salah satunya adalah karakter disiplin.

Karakter disiplin adalah hal yang penting yang harus diperhatikan dalam membina karakter seseorang, terutama pembinaan karakter disiplin yang dilakukan sejak usia sekolah dasar. Mengingat dengan terbinanya karakter disiplin sejak usia sekolah dasar, dapat membentuk karakter-karakter yang baik lainnya yang dapat dijadikan bekal di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Curvin & Mindler (dalam Wuryandani dkk., 2014, hlm. 288) bahwa karakter disiplin adalah bekal yang dapat mendorong tumbuhnya karakter-karakter baik lainnya, seperti jujur, tanggung jawab, kerjasama dan lain-lain. Selain itu, karakter disiplin dapat mencegah timbulnya masalah pada diri seseorang, dapat memecahkan suatu

masalah agar tidak semakin memburuk serta dapat mengatasi peserta didik yang berperilaku diluar kendali.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter disiplin sangat penting ditanamkan dan dibutuhkan sebagai bekal seseorang untuk menjalankan kehidupannya berdasarkan karakter yang baik. Namun pada kenyatannya, masih sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang mencerminkan penurunan karakter disiplin, termasuk di sekolah dasar. Diantara penurunan karakter disiplin tersebut yaitu terlambat datang ke sekolah, terlambat mengikuti upacara bendera, memakai seragam tidak sesuai aturan, mengobrol saat guru menerangkan, mencontek saat ulangan atau ujian, membolos saat jam pelajaran, maupun hal-hal yang tidak disiplin lainnya. Sebagaimana dilihat dari Assifa (2019) siswa SD dihukum upacara di luar pagar sekolah karena telat, kemudian Bangkit (2018) puluhan siswa SD dan SMP kedapatan nongkrong dan main warnet saat jam sekolah, dan Handoko (2014) siswa SD memilih menyontek jawaban ujian nasional.

Terjadinya permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang serius mengenai karakter disiplin, adanya perilaku yang mencerminkan penurunan karakter disiplin tersebut bisa terjadi karena peserta didik hanya tahu bahwa perilakunya menyimpang, tetapi mereka tidak membiasakan diri untuk menghindari perilaku-perilaku yang tidak sesuai tersebut. Dapat pula terjadi karena kurangnya kegiatan atau rutinitas yang dapat membentuk karakter disiplin siswa yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung, tidak hanya sekedar teori. Sehingga makna dari pentingnya disiplin bukan sebatas pengetahuan yang dimiliki saja, melainkan sampai kepada perilaku yang mencerminkan karakter disiplin. Untuk itulah diperlukan solusi dalam menanggulangnya, salah satunya dengan melakukan pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui suatu program yang didalamnya terdapat rutinitas dan pembiasaan yang memiliki implikasi terhadap karakter disiplin siswa. Sejalan dengan pendapat Robiansyah dan Faizah (2019, hlm.90) bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus merupakan salah satu cara membentuk karakter yang sangat berpengaruh.

Pembinaan karakter disiplin merupakan bimbingan-bimbingan yang dilakukan secara terencana untuk membentuk karakter disiplin dan sebagai salah

satu solusi atau penanganan dari permasalahan karakter disiplin. Dalam prosesnya, pembinaan karakter disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi perlu dibina melalui program yang memuat rutinitas dan pembiasaan yang nantinya akan mempengaruhi pembentukan karakter disiplin tersebut, salah satunya adalah program tahfiz Al-Quran di sekolah dasar. Program tahfiz Al-Quran disini merupakan salah satu rutinitas atau kegiatan keagamaan yang tidak hanya menitikberatkan pada teori menghafal, kemampuan menghafal ataupun seberapa banyak hafalan yang didapatkan, namun kepada praktek langsung dalam proses menghafal dan menjaga hafalannya yang menjadi kebutuhan mendasar peserta didik dalam menanamkan karakter-karakter yang baik, diantaranya karakter disiplin. Sejalan dengan pendapat Robiansyah dan Azqiya (2017, hlm.49) bahwa rutinitas keagamaan sebagai penunjang pendidikan karakter peserta didik karena memuat nilai pendidikan seperti nilai moral dan disiplin.

Putra (2013, hlm.29) menyebutkan bahwa program tahfiz Al-Quran dapat membentuk karakter disiplin, karena dalam proses pelaksanaannya program tersebut memiliki syarat bahwa seseorang yang menghafal Al-Quran harus disiplin dalam menambah hafalan maupun disiplin dalam mengulang hafalan yang telah dihafalnya (*murojaah*). Selain itu Sapittri (2019, hlm.94-102) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa program tahfiz Al-Quran dapat membentuk karakter disiplin siswa, salah satunya disiplin terhadap waktu. Karena didalam program tahfidzul quran terdapat pembiasaan yang memberikan pengalaman secara langsung berupa pembiasaan mengulang hafalan dengan teman sebangku (*sima'an*) yang dapat memperkuat karakter disiplin siswa. Kemudian Wahyudin (2019, hlm. 94-95) bahwa rutinitas tahfiz Al-Quran dapat membentuk karakter disiplin siswa, hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan tahfiz Al-Quran yang memuat beberapa indikator karakter disiplin, yaitu siswa yang fokus dan berkonsentrasi dalam melakukan hafalan, mengulang hafalan dengan rutin, menghafal Al-Quran sesuai aturan ilmu tajwid, selalu berdoa agar diberi kemudahan dalam menghafal dan perilaku disiplin lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diharapkan program tahfiz Al-Quran tidak semata-mata menjadi salah satu upaya menghafal Al-Quran saja. Tetapi sekaligus menumbuhkan karakter yang baik yang senantiasa melekat pada diri peserta didik

untuk kemudian membentuk pribadinya menjadi seseorang yang memiliki karakter disiplin yang baik. Saat ini terdapat sekolah-sekolah yang memiliki program tahfidzul quran, bahkan tidak sedikit yang menjadikan program tersebut sebagai program unggulan di sekolahnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program tahfiz Al-Quran. Program tahfiz Al-Quran di SDIT At-Taqwa ini diikuti oleh semua jenjang kelas, adapun program tahfiz Al-Quran yang dilaksanakan mencakup hafalan juz 30 dengan adanya jam khusus tahfidz. Tujuannya selain agar peserta didik dapat menghafal Al-Quran juga untuk memupuk karakter-karakter yang baik dalam diri peserta didik diantaranya karakter disiplin.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, peneliti akan meneliti lebih mendalam mengenai program tahfidzul quran dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dengan judul **“Pembinaan Karakter Disiplin Siswa melalui Program Tahfiz Al-Quran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kelas V SDIT At-Taqwa”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa?
2. Bagaimana implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di kelas V SDIT At-Taqwa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa.
2. Implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di kelas V SDIT At-Taqwa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan memberikan sumbangan wacana tentang program tahfiz Al-Quran sebagai alternatif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya membentuk karakter disiplin siswa melalui program tahfiz Al-Quran dan memperoleh wawasan dalam mendidik siswa sekolah dasar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran karakter disiplin siswa yang dapat dibina melalui program tahfiz Al-Quran dengan bimbingan guru.

c. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang kurang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa melalui Program Tahfiz Al-Quran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kelas V SDIT At-Taqwa”, maka peneliti memaparkan definisi operasional dalam penelitian ini, adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembinaan, yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini yaitu usaha atau upaya yang dilakukan berdasarkan perencanaan-perencanaan yang ditentukan dan bertujuan untuk membimbing, membentuk, mengarahkan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pembina sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Marimba (dalam Syarbini dan Khusaeri, 2012, hlm.34) yang mengemukakan bahwa pembinaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik guna membentuk

karakter atau kepribadian yang baik terhadap perkembangan fisik maupun jiwa peserta didiknya.

2. Karakter, yang dimaksud karakter dalam penelitian ini yaitu sifat batin seseorang yang berpengaruh terhadap cara berpikir, cara berperilaku, cara bertindak seseorang tersebut sehingga menjadi ciri khas yang mencerminkan dirinya berbeda dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2016) yang mengemukakan bahwa karakter merupakan cara berpikir atau berperilaku seseorang yang secara khas (berbeda) dalam dalam bersikap ataupun bertindak di kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.
3. Disiplin, yang dimaksud disiplin dalam penelitian ini yaitu tindakan yang dilakukan seseorang yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan, artinya seseorang yang disiplin senantiasa patuh dan tertib dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang dibuat sendiri maupun yang lainnya (agama, negara, atau masyarakat). Hal ini sejalan dengan pendapat Mustari (2014, hlm.35) bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku yang patuh atau tertib dalam segala ketetapan dan aturan-aturan. Adapun indikator disiplin dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Asmani (2010, hlm. 94) yang meliputi disiplin waktu, disiplin mematuhi aturan, disiplin sikap, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam berpakaian.
4. Tahfiz Al-Quran, yang dimaksud defisnisi tahfiz Al-Quran (menghafal Al-Quran) dalam penelitian ini yaitu suatu proses menghafalkan ayat-ayat Al-Quran huruf demi huruf, kalimat demi kalimat, lembar demi lembar yang tidak sekedar dihafal tetapi dijaga hafalannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Makhyaruddin (2016, hlm.92) yang mengartikan bahwa menghafal Al-Quran sebagai suatu proses dalam memasukkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam hati huruf demi huruf dan terus dipelihara sampai akhir hayatnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari V BAB, dimana untuk menggambarkan penulisan dalam skripsi ini peneliti mengungkapkannya dalam bentuk deskripsi. Adapun struktur organisasi skripsi ini yaitu:

Hilda Chika Hizkia, 2020

**PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIZ AL-QURAN DI SEKOLAH
DASAR: STUDI KASUS DI KELAS V SDIT AT-TAQWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

BAB I pendahuluan, dimana dalam BAB I pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Selanjutnya BAB II kajian pustaka, teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka ini berkaitan dengan teori-teori tentang pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfidzul quran, antara lain yaitu teori pendidikan karakter, teori tahfidzul quran, dan terdapat pula kajian penelitian terdahulu.

Untuk selanjutnya BAB III metode penelitian, merupakan BAB yang mencakup desain penelitian yang berisi pendekatan dan metode penelitian, mencakup pula partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian serta isu etik.

Adapun BAB IV temuan dan pembahasan, dimana didalamnya mencakup temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu berisi gambaran umum lokasi penelitian, proses pelaksanaan program tahfidzul quran di kelas V SDIT At-Taqwa, dan implikasi dari program tahfidzul quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di kelas V SDIT At-Taqwa

Terakhir BAB V simpulan, yang pada BAB ini mencakup simpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dan saran yang disampaikan oleh peneliti kepada beberapa pihak.